

PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP MINAT BERWIRSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Noviza Indar Sulistiani¹, Mara Yunika², Vicky F Sanjaya³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Raden Intan Lampung

Email : novieza2310@gmail.com,¹ marayunika06@gmail.com,² Vicky@radenintan.ac.id³

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of independence on entrepreneurial interest in Raden Intan Lampung State Islamic University students. The data used in this study were primary data. Furthermore, the data collection technique used in this study was a survey using Google form to collect data. In this study the researchers used the f test method and the coefficient test with the help of the smart pls program version 2. Based on the results of the research, the R^2 value lies at $0 < R^2 < 1$, an R^2 value close to 1, which means the model is getting better. Meanwhile, the value of R^2 which is zero means that there is no relationship between the dependent variable and the explanatory variable. From the table, with the location of $R^2 < 1$ with a value of $0 < 0.682 < 1$, this means that the variance of Independence is able to explain the variance of Interest in Entrepreneurship of 68.2%, while the remaining 31.8% is explained by other variables outside the model.

Keywords : Independence, and Entrepreneurial Interest

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas islam negeri raden intan lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Selanjutnya, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey yang menggunakan google form untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji f dan uji Koefisien dengan bantuan program smart pls versi 2. Berdasarkan hasil penelitian Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,682 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Kemandirian mampu menjelaskan varians dari Minat Berwirausaha sebesar 68,2%, sedangkan 31,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci : Kemandirian, dan Minat Berwirausaha

1. Pendahuluan

Adanya tingkat pengangguran yang tinggi sebagai akibat dari krisis ekonomi yang di Indonesia, memberikan pelajaran berharga tentang perlunya kreativitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, melainkan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan menghidupkan kembali roda perekonomian Indonesia. Seperti dalam Al-qur'an surah an-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu".

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti (2014) diketahui bahwa Kemandirian memiliki hubungan positif yang mempengaruhi minat berwirausaha. Jaya & Seminari (2016) membuktikan pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Putry, Wardani, & Jati (2020) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan masih belum adanya konsistensi atau masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh dari kemandirian terhadap minat berwirausaha.

Menurut Buyung Wijaya (2008) untuk mengurangi pengangguran yaitu dalam pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan. Sedangkan menurut Ester Lince (2009) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan.

Menurut Iwan K sebagai marketing and promotion manajer multimedia nusantara “tanpa ada wirausaha, perekonomian Indonesia tidak akan maju sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan”. Fasli Jalal (Dirjen Dikti) menyatakan bahwa Indonesia minimal harus memiliki 2 persen wirausahawan dari total populasi.

Persaingan yang timbul saat ini juga menuntut pengusaha untuk lebih cerdas menyikapinya. Sebagai reaksi atas tuntutan lingkungan tersebut, pelaku usaha perlu berinteraksi dengan lingkungan sebagai bentuk manifestasi bahwa mereka memiliki daya tanggap terhadap lingkungan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Reaksi inilah yang dikenal dengan istilah perilaku, yaitu reaksi manusia dalam menanggapi suatu objek atau peristiwa. Dalam hal ini, pemilik usaha/wirausaha berperilaku karena adanya dorongan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk tujuan tersebut, diperlukan suatu perilaku yang didalamnya mengandung kompetensi yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha dengan kemampuan memanfaatkan peluang usaha dan kesanggupan mengambil resiko. Inilah yang dikenal dengan perilaku kewirausahaan.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan. Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. (Yumi Anggraini, 2020)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu

untuk menguji pengaruh antara Kemandirian (X), dan Minat berwirausaha (Y). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari pembagian kuesioner online.

a. Kuesioner

Kuesioner online dibagikan kepada Mahasiswa Universitas Islam Raden Intan Lampung dengan cara mengirim tautan kuesioner online yang telah dibuat sebelumnya dengan google forms.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mewawancarai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

c. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahasa referensi lain). Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Alat Analisis Data:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Hasil penelitian dikatakan valid bila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada objek yang diteliti. Kriteria yang digunakan adalah dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Uji coba validitas instrumen dengan melihat nilai dari signifikansi pada total tiap item pernyataan. Kriteria tersebut dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir instrumen tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukuran.

gejala yang sama. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

2) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar kontribusi pengaruh kemandirian (X1) terhadap minat berwirausaha (Y)

3. Hasil dan Pembahasan.

Tabel 1
Hasil Uji Pengujian Validitas

Variabel	pernyataan	Loading Factor (LF)	Keterangan
Kemandirian (X)	Saya mampu mengatasi masalah dalam berwirausaha?	0,848	Valid
	Saya mampu mengambil keputusan secara efektif dalam berwirausaha?	0,853	Valid
	Saya berani mengambil resiko dalam berwirausaha?	0,831	Valid
	Saya mampu membuat bisnis plan untuk suatu produk yang akan Anda jual?	0,869	Valid
	Saya akan menyerah jika nanti usaha anda mengalami kerugian?	-0,440	Gugur
Minat Berwirausaha (Y)	Saya merasa tertarik untuk berwirausaha?	0,856	Valid
	Apakah dengan berwirausaha bisa menjadikan motivasi anda untuk mendapat tambahan uang saku bulanan?	0,898	Valid
	Saya mampu mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha?	0,894	Valid
	Saya memiliki target dalam	0,891	Valid

	berwirausaha?		
	Saya merasa menjadi wirausaha adalah passion saya?	0,781	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan dalam kuesioner kemandirian dan Minat Berwirausaha terdapat 9 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian sedangkan yang tidak valid dianggap gugur. Dengan demikian jumlah item pernyataan untuk kuesioner kemandirian dan Minat Berwirausaha dalam penelitian ini adalah 9 item pernyataan.

Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Smart PLS3 pada komputer. Adapun hasil analisa pengujian reliabilitas instrumen kemandirian dan minat usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0,636	RELIABEL
Y	0,915	RELIABEL

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel kemandirian nilai perhitungan cronbach alpha adalah sebesar 0,636 hal ini menunjukkan bahwa koefisien tingkat hubungan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner kemandirian reliabel untuk mengukur kemandirian dalam penelitian ini. Kemudian pada variabel Minat Berwirausaha nilai perhitungan cronbach alpha adalah sebesar 0,915 hal ini menunjukkan bahwa koefisien tingkat hubungan kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner Minat Berwirausaha reliabel untuk mengukur Minat Berwirausaha dalam penelitian ini

Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemandirian terhadap Minat Berwirausaha.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (49 - 1) = 48$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01063 . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel bebas)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 2,01063$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,01063$

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 2,01063$, artinya Kemandirian berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

$H_a : \beta_1 > 2,01063$, artinya Kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Tabel 3

Uji T

Variabel	Koefisien	t-statistik /t- hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
KEMANDIRIAN	0,826	18,580	2,01063	0,000	Tolak H_0

Berdasarkan , dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 18,580 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,01063. Maka Menolak H_0 dan Menerima H_a , yang berarti bahwa variabel Kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4
Uji R^2

KONSTRUK	R SQUARE	KETERANGAN
MINAT BERWIRAUSAHA	0,682	MODERAT

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,682 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Kemandirian mampu menjelaskan *variants* dari Minat Berwirausaha sebesar 68,2%, sedangkan 31,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Hipotesis

H_1 = Kemandirian Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Pernyataan hipotesis pertama bahwa kemandirian secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan minat berwirausaha mahasiswa terbukti hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih besar dari 0,5 maka kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam Penelitian Terdahulu (Yumi Anggraini,2020) Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kemungkinan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian pribadi dengan minat berwirausaha. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha .

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki minat berwirausaha yang kuat karena mereka memiliki kemandirian yang tinggi, dengan tidak mudah menyerah apabila usaha dirasa kurang diminati, selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha, dan berusaha lebih keras ketika belum mencapai target. Kemandirian pribadi berpengaruh terhadap minat usaha hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian melalui uji-t secara parsial bahwa pada kemandirian pribadi nilai t diperoleh sebesar 2,01063 dengan signifikansi $0,000 \leq \text{sig} < 0,05$, yang artinya kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat usaha.

5. Daftar Pusaka

- Damayanti, R. 2014. *Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Iluni Prodi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga* Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Dhaneswari, R. 2016. *Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon*. 2(1), 51–57.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian*. Jurnal Formatif, 6(1), 73–84.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. 2008. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur dalam Diri Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung : PT Setia Purna Inves.
- Dewi, S. K. S. 2017. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (1st ed.). Deepublish.